

Hubungan Motivasi Belajar Dengan *Burnout* Akademik pada Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Lubuk Sikaping

Dini Marta Sari¹ Besti Nora Dwi Putri² Suryadi³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Univeristas PGRI Sumatera Barat, Sumatera Barat, Indonesia^{1,2,3}

Email: dinimartasari170@gmail.com¹ Bestinora2187@gmail.com² Suryadies1@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya peserta didik yang mengalami kesulitan mempertahankan keinginan belajar, keluar masuk kelas saat pembelajaran, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, merasa terbebani, kehilangan minat belajar, terlambat mengumpulkan tugas sehingga menumpuk, bermain *game* saat pelajaran berlangsung, merasa jenuh akibat metode pembelajaran guru yang monoton, serta kurang fokus saat guru menerangkan materi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Motivasi belajar peserta didik, 2) *Burnout* akademik peserta didik, 3) Hubungan motivasi belajar dengan *burnout* akademik peserta didik. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMAN 1 Lubuk Sikaping yang berjumlah 399 orang peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* penarikan sampel dilakukan dengan teknik *lotting* yang hasilnya yaitu sebanyak 71 peserta didik, dan menggunakan sebuah angket. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Motivasi belajar peserta didik berada pada kategori cukup tinggi, 2) *Burnout* akademik berada pada kategori rendah, dan 3) terdapat hubungan negatif yang signifikan antara motivasi belajar dan *burnout* akademik, dengan koefisien korelasi -0,619. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar peserta didik, semakin rendah *burnout* akademik yang dialami, dan sebaliknya. Untuk itu direkomendasikan kepada Guru BK dan Guru Mata pelajaran untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam upaya mengurangi *burnout* akademik peserta didik melalui layanan klasikal dengan topik dan materi menarik tentang motivasi belajar.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, *Burnout Akademik*, Peserta Didik



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Motivasi sangat diperlukan untuk menggerakkan kegiatan belajar peserta didik, sehingga dibutuhkan faktor pendorong yang lebih kuat baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri peserta didik. Motivasi belajar yang optimal membuat peserta didik akan mendapatkan proses dan tujuan belajar yang diinginkan. Motivasi belajar pada diri peserta didik dapat dibentuk oleh dorongan individu itu sendiri maupun dari penguatan yang diberikan oleh lingkungan fisik maupun non-fisik peserta didik yaitu orang tua atau keluarga, guru, teman-teman sebaya, dan kehidupan masyarakat sekitar. Motivasi belajar tinggi yang dimiliki peserta didik akan menghantarkan pada kemungkinan pencapaian prestasi yang baik (Rahmawati, 2016:75). Ciri-ciri peserta didik yang memiliki motivasi belajar menurut Sardiman (2012:83) sebagai berikut: a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), b. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), tidak cepat puas dengan prestasi yang di capainya, c. Lebih senang bekerja mandiri, d. Cepat bosan pada tugas tugas yang rutin (hal-hak yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif), e. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu). Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri individu yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang

di kehendaki. Jadi peran motivasi bagi peserta didik dalam belajar sangat penting. Dengan adanya motivasi akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajarnya, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada 05 Januari 2025 di SMAN 1 Lubuk Sikaping diperoleh dari hasil pengamatan dapat diketahui bahwa adanya peserta didik yang kesulitan untuk mempertahankan keinginan mereka untuk belajar, adanya peserta didik yang keluar masuk pada saat jam pembelajaran, adanya peserta didik yang tidak mengerjakan tugas tepat waktu, adanya peserta didik yang merasa terbebani dan kehilangan minat mereka dalam belajar, adanya peserta didik yang terlambat dalam mengumpulkan tugas sehingga tugasnya menumpuk, kondisi ini sering kali membuat peserta didik merasa terbebani dan kehilangan minat mereka untuk belajar. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Guru BK dan Guru mata pelajaran pada 05 Januari 2025 untuk mendapatkan informasi tentang motivasi belajar *burnout* akademik adanya peserta didik yang bermain *game* saat jam pembelajaran berlangsung, adanya peserta didik yang merasa jenuh dengan metode pembelajaran guru yang masih monoton, dan pada saat guru menerangkan masih banyak peserta didik yang tidak fokus.

METODE PENELITIAN

Adapun waktu penelitian yang direncanakan pada bulan Mei 2025, tempat atau lokasi untuk melaksanakan penelitian ini adalah SMAN 1 Lubuk Sikaping. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena sekolah ini merupakan sekolah tempat peneliti melakukan praktik lapangan Bimbingan dan Konseling Sekolah dan selama praktik tersebut peneliti menemukan fenomena yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Menurut Balaka (2022:11) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrument, analisis data bersifat statistik. Penelitian itu pada prinsipnya adalah untuk menjawab masalah. Masalah merupakan penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi sesungguhnya. Penelitian kuantitatif bertolak dari studi pendahuluan dari obyek yang diteliti (*preliminary study*) untuk mendapatkan masalah melalui fakta-fakta empiris. Selanjutnya supaya masalah dapat dijawab dengan baik di buat rumusan masalah secara spesifik dan pada umumnya dibuat dalam bentuk kalimat tanya. Penelitian ini dikatakan penelitian korelasi karena penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel, yaitu motivasi belajar dengan *burnout* akademik. Berikut merupakan identifikasi variabel-variabel yang menjadi titik fokus penelitian dalam menguji hipotesis penelitian:

1. Variabel Bebas (X) : Motivasi belajar
2. Variabel Terikat (Y) : *Burnout* akademik

Definisi operasional merupakan penjelasan konsep atau variabel penelitian yang ada dalam judul penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda tentang konsep atau dasar pemikiran dalam penelitian. Selanjutnya peneliti akan menguji hubungan motivasi belajar dengan *burnout* akademik peserta didik. Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang tidak sesuai dengan apa yang dimaksud dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan definisi operasional dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMAN 1 Lubuk Sikaping Adapun rincian populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta didik
X E 1	36
X E 2	35
X E 3	36
X E 4	34
X E 5	32
X E 6	34
X E 7	34
X E 8	34
X E 9	32
X E 10	34
X E 11	34
X E 12	24
TOTAL	399

Sumber : Data Guru BK SMAN 1 Lubuk Sikaping

Berdasarkan tabel 1 diatas, populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 399 peserta didik kelas X SMAN 1 Lubuk Sikaping, peneliti menetapkan penggunaan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan baa hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan bersama guru Bimbingan dan Konseling serta peserta didik pada kelas X Fase E menunjukkan kesesuaian karakteristik subjek dengan kebutuhan penelitian. Selanjutnya, penarikan sampel dilakukan dengan teknik *lotting*, sehingga terpilih kelas X Fase E 1 dan X Fase E 2 sebagai kelompok sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 71 peserta didik. untuk lebih jelas dapat dilihat di tabel 2 berikut:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah sampel
1.	X Fase E 1	35
2.	X Fase E 2	36
	Jumlah	71

Jadi data yang akan peneliti intervalkan adalah data mengenai hubungan motivasi belajar yang di tujukan kepada peserta didik yang yang mengalami *burnout* akademik. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Angket yang akan dibuat yaitu tentang motivasi belajar dan *burnout* akademik. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memulai dengan membaca berbagai sumber untuk memperkuat kajian teori, yang akan membantu dalam pengembangan instrumen penelitian.
2. Setelah menetapkan variabel dan sub variabel, peneliti menyusun indikator yang kemudian diturunkan menjadi butir-butir pernyataan. Ini bertujuan untuk memahami permasalahan peserta didik, dan hasilnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.
3. Untuk memastikan kevalidan instrumen, dilakukan penilaian oleh tiga dosen dari Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Sumatera Barat.
4. Angket diuji cobakan kepada 30 responden di luar sampel penelitian untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen.
5. Selanjutnya melakukan uji Validitas dan Reliabilitas yang bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen bisa mengukur variabel motivasi belajar dan *burnout* akademik peserta didik secara akurat. Sedangkan reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen tersebut dapat dipercaya, sebagai alat pengumpulan data,yang diuji dengan koefisien Alfa.

Tabel 3. Skor alternative Pernyataan Angket Variabel Motivasi Belajar

No	Jawaban	Bobot	
		Favorabel	Unfavorabel
1.	Sangat sesuai	5	1
2.	Sesuai	4	2
3.	Cukup sesuai	3	3
4.	Kurang sesuai	2	4
5.	Sangat kurang sesuai	1	5

Tabel 4. Skor Alternatif Pernyataan Angket Variabel *Burnout* Akademik

No	Jawaban	Bobot	
		Favorabel	Unfavorabel
1.	Sangat sesuai	5	1
2.	Sesuai	4	2
3.	Cukup sesuai	3	3
4.	Kurang sesuai	2	4
5.	Sangat kurang sesuai	1	5

Proses pengumpulan data yang digunakan yakni berbentuk angket. Sebelumnya proses pengumpulan data sudah dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Pengumpulan data berbentuk angket ini akan direncanakan pada Maret 2025, dengan adanya proses penyebaran angket nantinya peserta didik diharapkan kesediannya untuk mengisi distribusi soal yang telah diberikan. Secara langsung nantinya angket ini terdiri dari indikator variabel X dan Y. Angket tersebut disusun berdasarkan skala Likert. Skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, variable akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Peneliti menggunakan analisis dengan data menggunakan bantuan *Microsoft Excel* 2010 dan *SPSS IBM* 25.0. Teknik analisis data yang digunakan adalah persentase untuk mengungkapkan aspek yang diteliti.

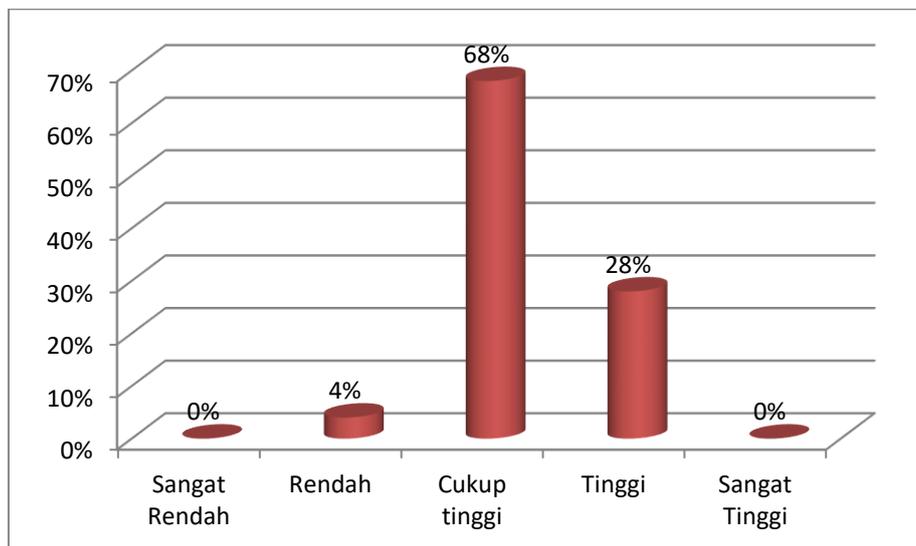
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini mendeskripsikan data tentang Hubungan *Motivasi belajar dengan burnout akademik* Peserta Didik Fase E SMAN 1 Lubuk Sikaping. Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini mendeskripsikan data tentang Motivasi belajar Menggunakan item sebanyak 45 item dengan 5 indikator. Setiap item jawaban responden diberikan skor 5 sampai 1 untuk pernyataan positif (+) dan 1 sampai 5 untuk pernyataan negatif(-). Berdasarkan jawaban responden maka deskripsi motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 5. Disribusi Frekuensi dan Kategori Skor Motivasi Belajar

Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
≥ 189	Sangat Tinggi	0	0%
153-188	Tinggi	20	28%
117-152	Cukup Tinggi	48	68%
81-116	Rendah	3	4%
≤ 80	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		71	100%

Berdasarkan pada tabel 9, dapat dilihat dari motivasi belajar peserta didik terdapat 0 peserta didik dengan presentase 0% pada kategori sangat tinggi, sebanyak 3 peserta didik dengan presentase 4% berada pada kategori tinggi sebanyak 48 peserta didik dengan presentase 68% berada pada kategori cukup tinggi, kemudian sebanyak 20 peserta didik dengan presentase 28% berada pada kategori rendah, dan sebanyak 0 peserta didik dengan presentase 0% yang berada pada kategori sangat rendah.



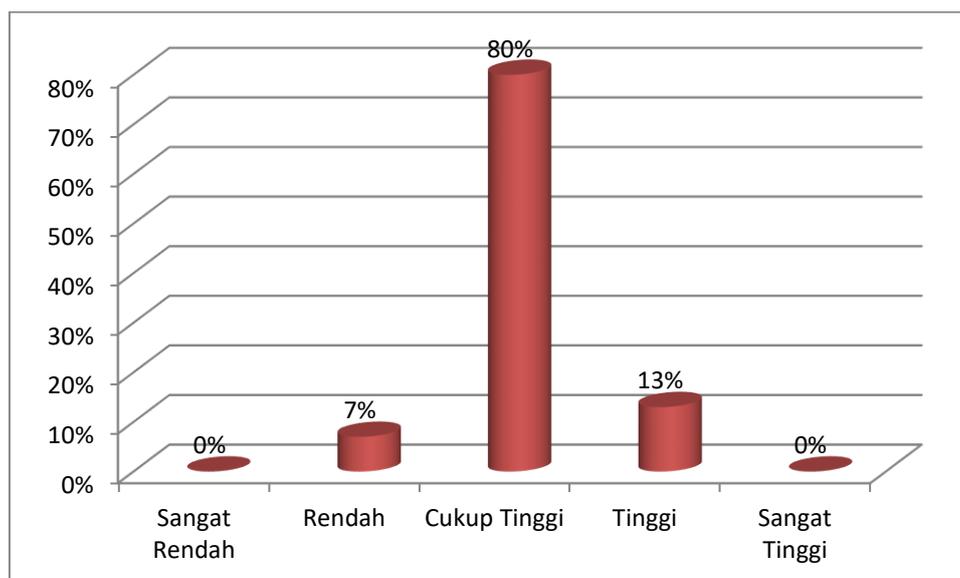
Gambar Grafik 1. Distribusi frekuensi Variabel Motivasi Belajar Peserta Didik

Jadi motivasi belajar peserta didik di SMAN 1 Lubuk Sikaping berada pada kategori cukup tinggi dengan presentase 68%, artinya sebagian besar motivasi belajar peserta didik cukup tinggi, selanjutnya akan di olah data sesuai dengan indikator motivasi belajar. Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini mendeskripsikan data tentang motivasi belajar yang dilihat dari tekun menghadapi tugas. Menggunakan item valid sebanyak 9. Setiap item jawaban responden diberi 5 skor sampai 1 untuk pernyataan positif(+) dan 1 sampai 5 untuk pernyataan negatif (-)

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Motivasi Belajar Dilihat Dari Tekun Menghadapi Tugas

Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
≥ 43	Sangat Tinggi	0	0%
30-36	Tinggi	9	13%
23-29	Cukup Tinggi	57	80%
16-22	Rendah	5	7%
≤ 15	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		71	100%

Berdasarkan pada tabel 10, dapat dilihat motivasi belajar di lihat dari tekun menghadapi tugas terdapat 0 peserta didik dengan presentase 0% pada kategori sangat tinggi, sebanyak 9 peserta didik dengan presentase 13% berada pada kategori tinggi sebanyak 57 peserta didik dengan presentase 80% berada pada kategori cukup tinggi, kemudian sebanyak 5 peserta didik dengan presentase 7% berada pada kategori rendah, dan sebanyak 0 peserta didik dengan presentase 0% yang berada pada kategori sangat rendah.



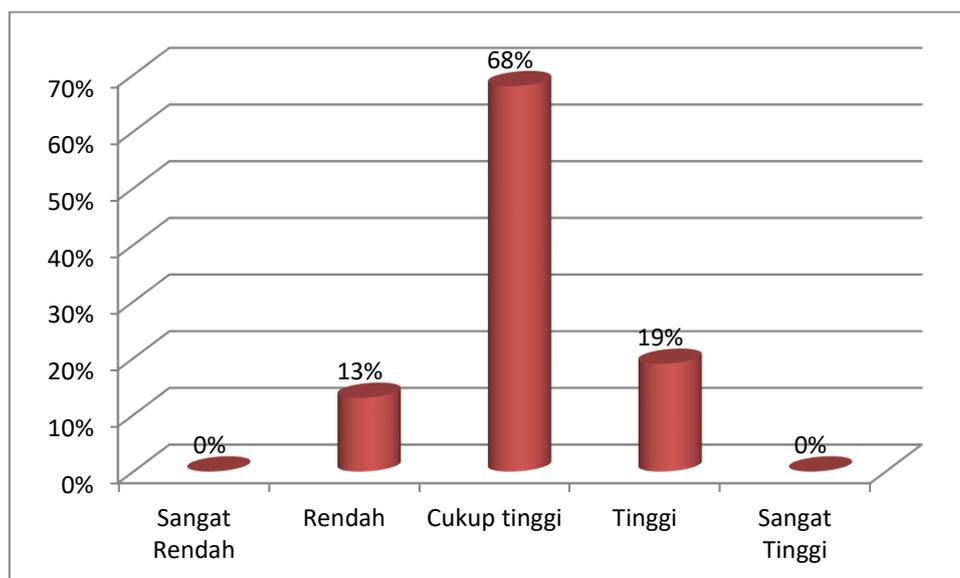
Gambar Grafik 2. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Dilihat dari Tekun Menghadapi Tugas

Jadi motivasi belajar peserta didik di SMAN 1 Lubuk Sikaping dilihat dari tekun menghadapi tugas berada pada kategori cukup tinggi dengan presentase 80%, dapat disimpulkan bahwa tekun menghadapi tugas peserta didik cukup tinggi. Sesuai dengan indikator penelitian, untuk motivasi belajar di lihat dari ulet dalam menghadapi kesulitan peserta didik, dalam penelitian ini peneliti mengajukan angket yang valid sebanyak 9 item pernyataan tentang tanggung jawab yang diajukan kepada peserta didik. Hasil pengukuran dengan menggunakan kriteria penilaian tersebut dinyatakan dalam bentuk skor angket berbentuk skala likert bobot skor 5 sampai 1 untuk pernyataan positif (+) dan 1 sampai 5 untuk pernyataan negatif (-). Berdasarkan jawaban responden maka deskripsi ulet dalam menghadapi kesulitan peserta didik bisa dilihat dari tabel berikut.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Dan Kategori Skor Motivasi Belajar Dilihat dari Indikator Ulet Dalam Menghadapi Kesulitan

Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
≥ 43	Sangat Tinggi	0	0%
30-36	Tinggi	14	19%
23-29	Cukup Tinggi	48	68%
16-22	Rendah	9	13%
≤ 15	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		71	100%

Berdasarkan pada tabel, dapat dilihat motivasi belajar di lihat dari ulet dalam menghadapi kesulitan terdapat 0 peserta didik dengan presentase 0% pada kategori sangat tinggi, sebanyak 14 peserta didik dengan presentase 19% berada pada kategori tinggi sebanyak 48 peserta didik dengan presentase 68% berada pada kategori cukup tinggi, kemudian sebanyak 9 peserta didik dengan presentase 12% berada pada kategori rendah, dan sebanyak 0 peserta didik dengan presentase 0% yang berada pada kategori sangat rendah.



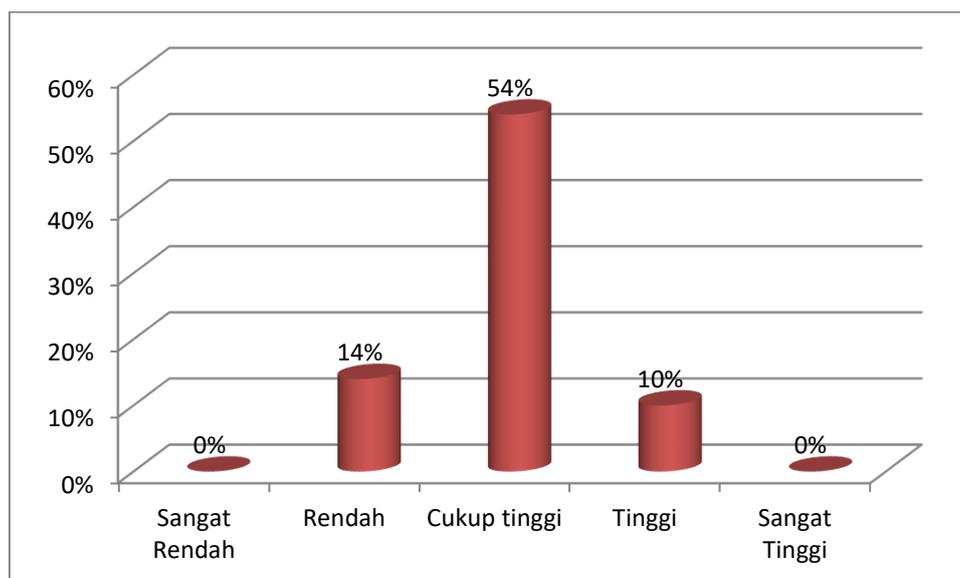
Gambar Grafik 3. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Dilihat dari Ulet Dalam Menghadapi Kesulitan

Jadi motivasi belajar peserta didik di SMAN 1 Lubuk Sikaping dilihat dari ulet menghadapi kesulitan berada pada kategori cukup tinggi dengan presentase 68%, dapat disimpulkan bahwa ulet dalam menghadapi tugas peserta didik cukup tinggi Sesuai dengan indikator penelitian, untuk motivasi belajar di lihat dari lebih senang bekerja mandiri peserta didik, dalam penelitian ini peneliti mengajukan angket yang valid sebanyak 9 item pernyataan tentang tanggung jawab yang diajukan kepada peserta didik. Hasil pengukuran dengan menggunakan kriteria penilaian tersebut dinyatakan dalam bentuk skor angket berbentuk skala likert bobot skor 5 sampai 1 untuk pernyataan positif (+) dan 1 sampai 5 untuk pernyataan negatif (-) . Berdasarkan jawaban responden maka deskripsi lebih senang bekerja mandiri peserta didik bisa dilihat dari tabel berikut.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Dan Kategori Skor Motivasi Belajar Dilihat dari Indikator Lebih Senang Bekerja Mandiri

Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
≥ 43	Sangat Tinggi	0	0%
30-36	Tinggi	7	10%
23-29	Cukup Tinggi	54	76%
16-22	Rendah	10	14%
≤ 15	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		71	100%

Berdasarkan pada tabel, dapat dilihat motivasi belajar di lihat dari lebih senang bekerja mandiri terdapat 0 peserta didik dengan presentase 0% pada kategori sangat tinggi, sebanyak 7 peserta didik dengan presentase 10% berada pada kategori tinggi sebanyak 54 peserta didik dengan presentase 76% berada pada kategori cukup tinggi, kemudian sebanyak 10 peserta didik dengan presentase 14% berada pada kategori rendah, dan sebanyak 0 peserta didik dengan presentase 0% yang berada pada kategori sangat rendah.



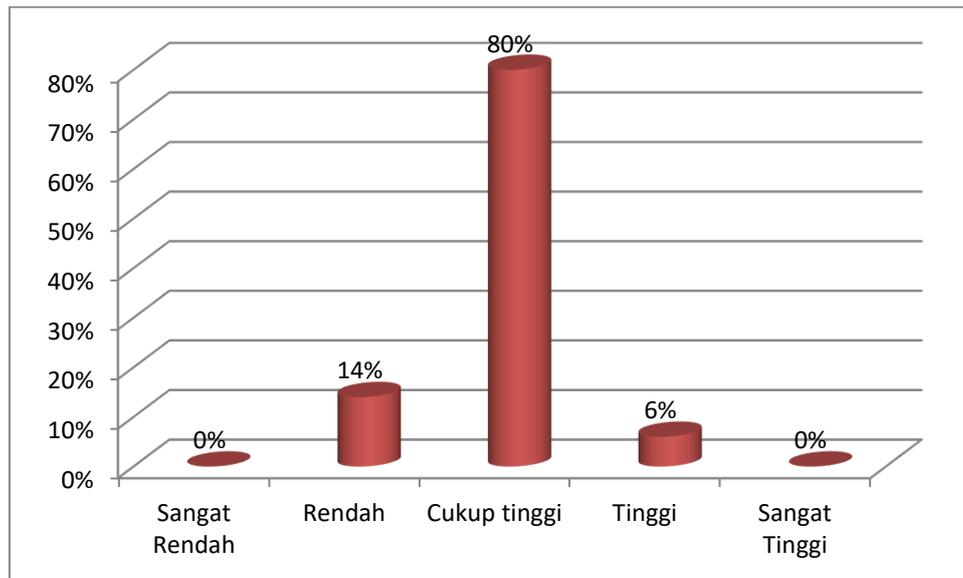
Gambar Grafik 4. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Dilihat dari Lebih Senang Bekerja Mandiri

Jadi motivasi belajar peserta didik di SMAN 1 Lubuk Sikaping dilihat dari lebih senang bekerja mandiri berada pada kategori cukup tinggi dengan presentase 76%, dapat disimpulkan bahwa lebih senang bekerja mandiri peserta didik cukup tinggi. Sesuai dengan indikator penelitian, untuk motivasi belajar dilihat dari cepat bosan pada tugas tugas yang rutin peserta didik, dalam penelitian ini peneliti mengajukan angket yang valid sebanyak 9 item pernyataan tentang tanggung jawab yang diajukan kepada peserta didik. Hasil pengukuran dengan menggunakan kriteria penilaian tersebut dinyatakan dalam bentuk skor angket berbentuk skala likert bobot skor 5 sampai 1 untuk pernyataan positif (+) dan 1 sampai 5 untuk pernyataan negatif (-). Berdasarkan jawaban responden maka deskripsi cepat bosan pada tugas tugas yang rutin peserta didik bisa dilihat dari tabel berikut.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Motivasi Belajar Dilihat dari Indikator Dari Cepat Bosan pada Tugas Tugas yang Rutin

Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
≥ 43	Sangat Tinggi	0	0%
30-36	Tinggi	10	14%
23-29	Cukup Tinggi	57	80%
16-22	Rendah	4	6%
≤ 15	Sangat Rendah	0	0%
jumlah		71	100%

Berdasarkan pada tabel, dapat dilihat motivasi belajar di lihat dari cepat bosan pada tugas tugas yang rutin mandiri terdapat 0 peserta didik dengan presentase 0% pada kategori sangat tinggi, sebanyak 4 peserta didik dengan presentase 6% berada pada kategori tinggi sebanyak 57 peserta didik dengan presentase 80% berada pada kategori cukup tinggi, kemudian sebanyak 10 peserta didik dengan presentase 14% berada pada kategori rendah, dan sebanyak 0 peserta didik dengan presentase 0% yang berada pada kategori sangat rendah.



Gambar Grafik 5. Distribusi frekuensi Variabel Motivasi Belajar Dilihat dari Cepat Bosan Pada Tugas Tugas Yang Rutin

Jadi motivasi belajar peserta didik di SMAN 1 Lubuk Sikaping dilihat dari cepat bosan pada tugas tugas rutin berada pada kategori cukup tinggi dengan presentase 80%, dapat disimpulkan bahwa cepat bosan pada tugas-tugas rutin peserta didik cukup tinggi. Serangkaian uji yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis memenuhi syarat yang diperlukan oleh teknik analisis statistik yang digunakan. Uji ini penting karena membantu memastikan validitas hasil analisis. Merupakan uji untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik, untuk menguji normalitas dilakukan dengan pengolahan data menggunakan program SPSS versi 25.0 hasil uji normalitas sebagai berikut

Tabel 10. Uji Normalitas Data

N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,06170929
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,064
	Negative	-,091
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,200 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal Pengujian linearitas dilakukan dengan program SPSS versi 25.0 dengan pedoman jika sig>H_a maka H₀ ditolak yang artinya ada hubungan yang linear antara motivasi belajar dengan *burnout* akademik.

Tabel 11. Uji linearitas

ANOVA Tabel			
			Sig.
<i>Burnout akademik *</i>	Between Groups	(Combined)	,032

Motivasi belajar		Linearity	,000
		Deviation from Linearity	,735
	Within Groups		
	Total		

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sig yaitu 0,735 yang artinya besar dari 0,05 dapat disimpulkan terdapat hubungan linear antara motivasi belajar dengan *burnout* akademik. Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 25.0 yang hasilnya dapat dilihat dari hubungan motivasi belajar dengan *burnout* akademik Peserta didik pada tabel berikut :

Tabel 11. Uji Korelasi

		Motivasi belajar	Burnout akademik
motivasi belajar	Pearson Correlation	1	-,619**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	71	71
burnout akademik	Pearson Correlation	-,619**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	71	71

Setelah melakukan pengolahan data dengan menggunakan program statistic SPSS versi 25.0 dan menggunakan teknik *Pearson* maka pada tabel diperoleh korelasi atau r_{hitung} sebesar -0,619 dan r_{tabel} sebesar 0,200 pada taraf signifikansi 0,05. $r_{hitung} > r_{tabel}$. Ketentuan nilai r berarti $-0,619 > 0,200$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja H_a dapat diterima dan terdapat hubungan yang signifikan dengan koefisien korelasi kuat dan bentuk hubungan negatif, yang artinya semakin tinggi motivasi belajar maka *burnout* akademik akan semakin rendah begitu pula sebaliknya apabila motivasi belajar rendah maka *burnout* akademik akan semakin tinggi.

Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Variabel /indicator	Jumlah presentase				
	Sangat tinggi	Tinggi	Cukup tinggi	Rendah	Sangat rendah
Motivasi belajar	0%	4%	68%	28%	0%
Tekun menghadapi tugas	0%	13%	80%	7%	0%
Ulet dalam menghadapi kesulitan	0%	20%	68%	12%	0%
Lebih senang bekerja mandiri	0%	10%	76%	14%	0%
Cepat bosan pada tugas tugas yang rutin	0%	6%	80%	14%	0%
Dapat mempertahankan pendapatnya	0%	21%	68%	11%	0%
Burnout	0%	0%	15%	85%	0%

akademik					
Munculnya rasa enggan	0%	0%	48%	55%	0%
Malas	0%	0%	42%	58%	0%
Lesuh	0%	0%	30%	69%	0%
Tidak bergairah untuk belajar	0%	0%	48%	49%	3%

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar berada pada kategori cukup tinggi dan *burnout* akademik peserta didik berada pada kategori rendah dan terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan *burnout* akademik yang cukup kuat. Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan berdasarkan analisis, penafsiran, temuan penelitian mengenai hubungan keharmonisan keluarga dan keterampilan sosial Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Lubuk Sikaping. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Dapat diketahui bahwa dari 71 peserta didik motivasi belajar dilihat secara umum terdapat 48 peserta didik dengan presentase 68% berada pada kategori cukup tinggi. Motivasi belajar seseorang dapat diidentifikasi melalui berbagai indikator perilaku yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran. Indikator tersebut antara lain ketekunan dalam menghadapi tugas, keuletan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, kecenderungan untuk bekerja secara mandiri, serta kemampuan mempertahankan pendapat yang diyakini kebenarannya. Dalam hal ini ketekunan dalam menghadapi tugas peserta didik tinggi tercermin dari kesediaan peserta didik untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas secara tuntas meskipun dihadapkan pada kesulitan. Keuletan dalam melakukan sesuatu menunjukkan adanya daya juang yang tinggi dan kesediaan untuk terus berusaha hingga tujuan tercapai. Kecenderungan bekerja mandiri menggambarkan rasa tanggung jawab serta inisiatif yang dimiliki peserta didik dalam proses belajar. Sementara itu, kemampuan mempertahankan pendapat menunjukkan keyakinan terhadap hasil pemikiran yang dimiliki, yang didukung oleh alasan rasional dan bukti yang relevan. Keseluruhan indikator tersebut merupakan cerminan dari tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh individu.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik yang berada pada kategori cukup tinggi merupakan aset penting dalam mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki dorongan internal yang memadai untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, motivasi belajar yang berada pada kategori cukup tinggi belum sepenuhnya menjamin keberhasilan akademik secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terencana, berkesinambungan, dan melibatkan berbagai pihak, baik peserta didik, pendidik, maupun lingkungan pendidikan, guna meningkatkan motivasi tersebut sehingga dapat berkembang ke kategori yang lebih tinggi dan berdampak positif terhadap kualitas hasil belajar yang dicapai. Tekun menghadapi tugas cukup tinggi dapat dilihat dari kemampuan peserta didik untuk berupaya menyelesaikan tugas meskipun dihadapkan pada berbagai hambatan dalam proses pembelajaran. Hambatan tersebut dapat bersumber dari faktor internal, seperti munculnya rasa jenuh, menurunnya minat, kurangnya rasa percaya diri, Peserta didik yang memiliki ketekunan tinggi akan mengalokasikan waktu secara efektif, memanfaatkan sumber daya belajar yang tersedia, serta mampu mempertahankan fokus meskipun dihadapkan pada hambatan atau kesulitan. Ketekunan merupakan salah satu aspek perilaku belajar yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan akademik, karena dengan ketekunan, peserta didik dapat mengatasi rasa jenuh, mengendalikan dorongan untuk menunda pekerjaan, dan menyelesaikan setiap kewajiban tepat waktu. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketekunan dalam menghadapi tugas cukup tinggi ini tercermin dari kemampuan peserta didik

untuk menyelesaikan pekerjaan secara berkesinambungan dalam jangka waktu yang relatif lama tanpa mudah teralihkan oleh gangguan. Sikap ketekunan yang dimiliki menggambarkan kesungguhan, disiplin, serta komitmen tinggi terhadap tanggung jawab akademik, yang merupakan aspek penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam hal ini dapat mempertahankan pendapat pada peserta didik tinggi dapat dilihat dari Kemampuan peserta didik untuk mempertahankan pendapat merujuk pada kapasitas siswa untuk menyampaikan gagasan atau argumen secara jelas, terstruktur, dan sistematis, sekaligus menjaga konsistensi serta ketegasan pendapatnya saat menghadapi pertanyaan, tanggapan, maupun kritik dari pihak lain. Kompetensi ini tidak hanya mencerminkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan opini semata, tetapi juga kemampuan untuk memberikan alasan yang logis dan bukti yang relevan guna mendukung argumennya. Oleh karena itu, kemampuan mempertahankan pendapat menjadi indikator penting yang menunjukkan tingkat pemahaman materi yang baik, kepercayaan diri yang kuat, serta keterampilan komunikasi yang efektif, baik dalam konteks akademik maupun interaksi sosial. Dalam hal ini *burnout* akademik rendah dapat dilihat kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar. Kejenuhan yang terjadi pada siswa dapat berdampak pada prestasi siswa dan pencapaian tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Jadi dapat disimpulkan *burnout* akademik berada pada kategori rendah, hal ini disebabkan oleh karena peserta didik merasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar.

Dalam hal ini munculnya rasa enggan pada peserta didik rendah di lihat dari penurunan kemauan, motivasi, atau kesiapan untuk melakukan suatu kegiatan yang sebelumnya dapat atau biasa dilakukan. Rasa enggan seringkali ditandai dengan adanya penundaan (*procrastination*), ketidakantusiasan, atau kecenderungan untuk menghindari aktivitas tertentu. Keadaan ini dapat dipicu oleh faktor internal, seperti kelelahan, kurangnya minat, rendahnya motivasi intrinsik, serta faktor eksternal seperti lingkungan yang kurang mendukung atau adanya hambatan dalam proses pelaksanaan aktivitas. Jadi dapat disimpulkan munculnya rasa enggan pada peserta didik rendah di tunjukkan dengan sikap kurang berminat, minim motivasi, atau bahkan penolakan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan *burnout* akademik peserta didik dilihat dari indikator malas di ketahui bahwa dari 71 peserta didik terdapat 41 peserta didik dengan presentase 58% berada pada kategori rendah. Dalam hal ini malas pada peserta didik rendah dapat dilihat dari peserta didik yang menunjukkan keengganan untuk menjalani proses pembelajaran secara aktif. Penyebab malas belajar bisa berasal dari faktor internal seperti rendahnya motivasi, kurangnya rasa percaya diri, kebiasaan menunda pekerjaan, dan kejenuhan terhadap materi pelajaran. Dampak malas belajar sangat berpengaruh terhadap perkembangan akademik siswa. Siswa yang malas belajar cenderung mengalami kesulitan memahami materi, menurunnya kemampuan berpikir kritis, serta berkurangnya keterampilan memecahkan masalah. Kondisi ini akhirnya berdampak negatif pada prestasi belajar. Jika berlangsung dalam jangka panjang, malas belajar dapat menghambat perkembangan potensi dan kecerdasan siswa secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan *burnout* akademik peserta didik dilihat dari indikator lesu di ketahui bahwa dari 71 peserta didik terdapat 49 peserta didik dengan presentase 69% berada pada kategori rendah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tingginya ketidakbergairahan dalam belajar ditandai dengan hilangnya motivasi dan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang berpartisipasi secara aktif dan efektif dalam kegiatan belajar, sehingga menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, kurangnya gairah belajar menjadi masalah serius dalam proses pendidikan yang dapat mengganggu keberhasilan serta perkembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Lubuk Sikaping dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Lubuk Sikaping Lubuk Sikaping berada pada kategori tinggi
2. *Burnout* Akademik Peserta Didik Fase E di SMAN 2 Lubuk Sikaping berada pada kategori rendah
3. Terdapat Hubungan Motivasi Belajar dengan *Burnout* Akademik peserta didik kelas X SMA N 1 Lubuk sikaping berada pada kategori kuat dengan korelasi negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. K. (2008). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Jakarta: Bintang Indonesia.
- B. I. Sappaile. (2022) "Cara Pengumpulan Data," Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 13 (66), 379-391.
- D. D. Sagita, D. Daharnis, and S. Syahniar. (2017) "Hubungan Self Efficacy, Motivasi Berprestasi, Prokrastinasi Akademik Dan Stres Akademik Mahasiswa," *Bikotetik (Bimbingan dan Konseling Teori dan Praktik)*, 1(2),43-52.
- D. Nana and H. Elin. (2018). "Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen," *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5 (1), 288.
- Dwi, Khusnul, and Danik. (2022). "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi dalam Belajar," *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 6 (1), 37-48.
- E. Ika. (2021). "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Psikodrama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viid Di Smp Negeri 11 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018," *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5 (2), 220-225.
- I. E. Mulyaningsih. (2014) "Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 441-451.
- I. Rahmi and S. Rahma Nio.(2021). "Burnout work in school teacher in Solo City," *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 5(3), 4315-4318.
- Khodijah, N. (2014). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lina Wahyuni; Meri Andani; Yunita Afrianti. (2017). Citra Andini, "Analisis Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas," *Gravity*, 3 (1), 90-99.
- M. Helfajrin and Z. Ardi. (2020). "The Relationship between Burnout and Learning Motivation in Full-day School Students at SMPN 34 Padang," *Jurnal Neo Konseling*, 2(3), 1-7.
- M. Mulyadi and A. Syahid. (2020). "Faktor Pembentuk dari Kemandirian Belajar Siswa," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (2), 197-214, 2020.
- M. Y. Balaka. (2022) "Metode penelitian Kuantitatif," *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1 (2), 130.
- P. D. Utami and M. A. B. Sucipto. (2024). "Tingkat Perilaku Burnout Study pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 12 Kota Tegal," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6 (no). 1. 976-987.

- P. Eriany, L. Hernawati, and H. Goeritno. (2013). "Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Kegiatan Bimbingan Belajar pada Siswa SMP di Semarang," *Psikodimensia*, 13, (1), 115–130.
- R. Rahmawati. (2016). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran," Skripsi, 146.
- R. Siti. (2024) "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner," *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3 (1), 39–47.
- Rofiqi, & Rosyid, Z. (2020). *Diagnose Kesulitan Belajar Pada Siswa*. Malang: Literasi Nusantara.
- S. Rahman. (2024). "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Alfihris : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2,(3), 61–68
- S. Suharni. 2021. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6 (1), 172–184.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Supriadi, A. Sani, and I. P. Setiawan. (2020). "Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa," *YUME : Journal of Management*, 3 (3), 84–93, 2020.
- Syah, M. (2015). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- U. Rahman.(2007). "Mengenal Burnout Pada Guru," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 10(2), 216–227.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.